



---

## PERAN DA'I DALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT MULTIAGAMA

### DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG

**Hensolehwan**

Universitas Hasyim Asy'ari

**Moh. Slamet**

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Jalan Irian Jaya No 55 Tebuireng

Korespondensi penulis: [hensolehwanbkl@email.com](mailto:hensolehwanbkl@email.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the role of da'i in maintaining social solidarity in the midst of a multi-religious society in Jarak Village, Wonosalam District, Jombang Regency. This village is known as an area with religious and cultural diversity, which requires religious figures who are able to maintain social harmony and harmony. The research approach used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The theory used to analyze the findings is Talcott Parsons' structural functionalism theory, especially within the AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency) framework. The results of the study indicate that da'i have an important role in fostering interfaith communication, educating the community about tolerance, and being a bridge in resolving emerging social conflicts. Supporting factors for the role of da'i include community trust, support from religious institutions, and local culture that upholds the value of mutual cooperation. Meanwhile, the challenges faced include differences in religious doctrine, minimal understanding of pluralism in certain circles, and limited access to information.*

**Keywords:** *da'i, social solidarity in Jarak Village can be maintained even in the diversity of beliefs.*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terhadap peran dai dalam memelihara solidaritas sosial di desa Jarak kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang, masyarakat di desa jarak dikenal dengan kemajemukan agamanya, bahkan desa Jarak terdiri dari agama yaitu agama Hindu, Kristen, Islam, disinalah para dai berperan dalam memelihara solidaritas sosial di desa ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial oleh Jhon Lewis Gilin dan Jhon Philip Gilin dan teori fungsional oleh Tallcot Parsons. Hasil dari penelitian ini ialah para da'i sangat berperan dalam memelihara solidaritas sosial di desa Jarak dengan cara menghimbau masyarakat agar menjaga kerukunan, serta menjadi penengah jika ada konflik antar masyarakat. Faktor pendukung peran da'i antara lain adalah kepercayaan masyarakat, dukungan lembaga keagamaan, dan budaya lokal yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan doktrin keagamaan, minimnya pemahaman pluralisme dikalangan tertentu, serta keterbatasan akses informasi. Dengan peran aktif da'i, solidaritas sosial di Desa Jarak dapat terpelihara meski dalam keberagaman keyakinan.

**Kata kunci:** da'i, solidaritas sosial, masyarakat multi agama, toleransi, Wonosalam

## LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki bermacam-macam suku bangsa, bahasa dan agama. Ada 6 agama di Indonesia meliputi Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Setiap agama memiliki paham yang berbeda-beda, karena perbedaan inilah umat antar agama sering menimbulkan konflik antar satu sama lain. saat ini rasa percaya antara satu sama lain sangatlah rentan, saling memahami umat antar agama menjadi pemicu terjadinya perselisihan, deskriminasi

**PERAN DA'I DALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

hingga perpecahan dalam masyarakat. Hingga hal ini sangat sering menimbulkan kerugian antar satu sama lain di berbagai macam bidang.<sup>1</sup>

Perbedaan pendapat antar agama di manfaatkan oleh kelompok tertentu dengan mengatasnamakan agama guna untuk memecah belah umat seperti kejadian pada tahun 2018 di Surabaya yaitu pembubaran umat Kristen yang sedang melaksanakan peribadatan dilakukan oleh kelompok tertentu dari Sumatera Utara yang diketahui beragama Islam, mereka melakukan bom bunuh diri sampai mengaitkan satu keluarga bahkan anak-anak yang meledakan diri di depan Gereja. Bahkan kasus bom bunuh diri juga dilakukan di markas polsek Astanaanyar Bandung pada tahun 2022 yang diketahui pelakunya adalah kelompok tersebut.<sup>2</sup> Atas terjadinya peristiwa tersebut dapat memicu solidaritas sosial dengan cara melaksanakan implementasi ajaran agama. Dengan melaksanakan implementasi ajaran agama dengan benar akan melahirkan masyarakat saling mempercayai, tidak saling menyerang, terbuka, dan saling mendukung antara satu sama lain, bahkan tidak mendiskriminasikan umat antar agama karena setiap umat punya hak atas agamanya. Dengan kata lain tujuan bersama antar umat beragama adalah solidaritas, sehingga moral antara satu sama lain dianut untuk bersama

Di naskah naskah kuno tercatat bahwa pada masa sebelum kedatangan Islam. Nabi Muhammad menghadapi perbedaan kultur pada masyarakat Arab, dengan kata lain yang dihadapi oleh Nabi Muhammad pertama kali ialah keberagaman agama, dan setiap agama punya perspektif tersendiri dalam bidang ekonomi, sosial bahkan kepercayaan, karena hal tersebut dakwah dilaksanakan dengan pendekatan-pendekatan tertentu.

Dalam konteks ketidaksamaan agama di Indonesia, hampir semua umat beragama tidak menyebarkan agamanya masing-masing dengan tidak mengindahkan adanya pluralitas di kehidupan masyarakat di berbagai macam bidang. Maka penyampaian dakwah di tengah-tengah masyarakat multi agama menjadi sangat penting. Sebagaimana yang dikatakan Nurcholis Madjid yaitu agama adalah nasehat, dan petunjuk juga bagian dari agama itu sendiri, dan tidak ada paksaan untuk menganut agama, maka dakwah yang benar ialah penyebaran agama tanpa memaksa untuk di ikuti dan tidak memaksa setiap umat untuk memeluk agama yang di dakwahkan, karena setiap umat punya hak atas dirinya terhadap apa yang ia percayai tentang

---

<sup>1</sup>Jamaluddin, Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama), *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, (2022), H 1–13.

<sup>2</sup> Danu Damarjati and Detik.com, Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya, *Www.Detik.Com*, 2018

**PERAN DA'I DALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

konsep ketuhanan, karena agama adalah nasehat maka sampaikanlah kebaikan-kebaikan bukan penyampaian yang berisi tentang cacian antar agama dan apa yang disampaikan dapat menjadi hujjah atau petunjuk untuk umat antar agama.<sup>3</sup>

Dalam buku Muhammad Quraish Shihab dinyatakan tindakan saling mencela, diskriminasi dan menjatuhkan golongan lain tidak dibenarkan. Sehingga sebagai seorang muslim kita harus mempunyai sifat *Tasamuh* atau toleransi karena hal tersebut adalah dasar dari agama Islam, *tasamuh* bisa menjadi pemicu munculnya sifat saling menyayangi antar umat beragama, bahkan kemaslahatan umat.<sup>4</sup>

Masyarakat multi kultural dan multi agama tercermin pada masyarakat desa Jarak. Secara geografis desa Jarak berada disebelah selatan kecamatan Wonosalam, dan merupakan wilayah dengan keberagaman agama serta budaya. Dalam Islam hubungan antar umat agama termasuk konsep *hablu minannas* (hubungan antar umat). Konsep ini memiliki berbagai macam perspektif kehidupan. Seperti hubungan antara individu, kelompok, perbedaan identitas sosial, ideologi serta agama, dan ketika hubungan tersebut melibatkan agama lain maka Islam menyambut dengan baik menggunakan komunikasi yang lembut serta tidak menyinggung agama dari pihak manapun.<sup>5</sup>

Terdapat tiga agama di Desa Jarak yaitu Islam, Kristen, serta Hindu, hubungan antar umat beragama di desa Jarak sangat rukun, mereka saling mengerti antara satu sama lain, tidak saling mencaci dan memaki, saling membantu antara satu sama lain. Menurut Martinus Duryadi dalam kajian ilmu sosiologi hubungan antar umat sudah sangat sering diperdebatkan, sehingga ketika membicarakan hubungan antar umat beragama tidak lagi dilihat dari aspek kronologis-historis akan tetapi menggunakan aspek fenomenologis.<sup>6</sup> Dengan demikian masyarakat di desa Jarak menggunakan aspek fenomenologis pada kehidupan umat antar agama contohnya perayaan natal oleh umat Kristen, Idul Fitri oleh umat Islam, perayaan hari Nyepi oleh umat Hindu.

Fenomena semacam ini dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber metode dakwah

---

<sup>3</sup> Wahyu Budiantoro, Khafidhoh Dwi Saputri, Pengembangan Dakwah Multikultural di Era Digital, *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* Vol. 2, No. 1, (Juni 2021), 13-22 ISSN: 2775-1538 (online), H,14.

<sup>4</sup> Hamdi Abdul Karim, Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam, *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, Vol 4, No 1 2019, H. 11

<sup>5</sup> Sugiyar, *Interaksi Masyarakat Multikultural Dalam Bingkai Keberagaman Agama*, Jurnal Kalam Vol. 6 No. 1(Tahun 2018) E- ISSN: 2597 - 9175 – ISSN: 2338 – 2341, H .54.

yang efektif, dalam lingkup masyarakat plural di desa Jarak. Begitu juga dengan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi dakwah yang lebih fleksibel.

Penelitian ini sangat penting untuk bagaimana cara kita memahami kontribusi dakwah dalam membangun serta mempertahankan solidaritas sosial pada masyarakat yang beragama baik dari segi budaya, agama, dan kultur, dan mempermudah para da'i dalam mempromosikan kerukunan umat antar agama, dan toleransi melalui dakwah.

Empati sangat dibutuhkan terhadap umat antar agama, mengapa demikian? Karena empati dapat menjadikan komunikasi lebih efektif, baik itu antara individu atau umat beragama, dan empati sangat bisa menjadi pemicu solidaritas semakin baik pada umat beragama, karena pengertian empati adalah memahami apa yang dirasakan oleh suatu kelompok, sehingga dapat memahami antara satu sama lain.<sup>7</sup> Dari beberapa pemaparan yang peneliti sampaikan maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “*Peran dai dalam memelihara solidaritas sosial pada masyarakat multi agama di desa Jarak kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang*”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*, dalam ilmu nahwu kalimat tersebut dinamakan *masdhar ghoiru mim* yang bermakna suatu perbuatan manusia tanpa keterangan waktu. Dakwah juga mempunyai beberapa macam makna seperti memanggil, mengajak, mengundang, minta tolong, dan lain-lain.

Dalam kitab suci umat Islam lafadz dakwah ditemukan sebanyak 198 kali, menurut hitungan Muhammad Shulton, sedangkan menurut Fuad Al Baihaqi ada 299 kali, sedangkan yang disampaikan oleh Asep Muhiddin sebanyak 212 kali, lafadz dakwah di ulang-ulang dalam Al Qur'an. Dari sini berarti lafadz dakwah dalam Al Qur'an itu sering disebutkan dengan bermacam-macam makna.<sup>6</sup>

### **2. Unsur-unsur dakwah.**

Unsur-unsur dakwah adalah beberapa factor yang berhubungan dengan kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut meliputi:

#### a. Da'i

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Prenada Media, 2024). H, 4

**PERAN DA'I DALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

Yang dimaksud dengan da'i adalah pelaku atau orang yang melaksanakan kegiatan dakwah dan mendorong orang yang didakwahi untuk melakukan kebaikan salah satunya, mengajak untuk saling menghargai umat selain Islam

b. Mad'u

Yang dimaksud dengan mad'u adalah orang yang didakwahi atau orang yang menerima pesan dari pendakwah, atau subjek dari dakwah itu sendiri

c. Maddah

Yang dimaksud maddah adalah materi dakwah yang ingin disampaikan kepada orang yang menerima dakwah, seperti materi untuk selalu memelihara solidaritas sosial antar masyarakat beragama.

d. Wasilah

Yang dimaksud wasilah adalah perantara dakwah ke mad'u atau orang yang didakwahi, seperti memanfaatkan kegiatan sosial masyarakat di desa Jarak untuk memperkuat hubungan antar agama.

e. Thariqa

Yang dimaksud dengan thariqa adalah metode dakwah yang digunakan da'i untuk masyarakat pluralisme.<sup>7</sup>

### **3. Solidaritas sosial**

Asal kata dari solidaritas sosial berasal dari 2 pemaknaan kata yaitu solidaritas dan sosial, solidaritas sosial juga berasal dari perasaan serta ungkapan suatu kelompok untuk kepentingan bersama, hal ini merupakan bagian dari pengertian solidaritas sosial.

Solidaritas sosial itu ada dua tipe yaitu organik dan mekanik. Soerjono Soekarno berpendapat bahwasanya solidaritas sosial itu adalah modal sosial bagi makhluk sosial di tengah-tengah perorangan, individu, kelompok, kelas, sosial, dan golongan. Tujuan dari solidaritas adalah untuk memberikan pengalaman yang sama. Baik itu antar kelompok, perorangan, serta individu.<sup>8</sup>

Jika peneliti sangkut pautkan dengan desa Jarak, maka solidaritas sosial yang diaplikasikan merupakan solidaritas sosial organik, dikarenakan pengertian solidaritas sosial organik adalah tidak memperlakukan kepercayaan yang beragam, serta sangat menjunjung tinggi kebersamaan

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag., *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Prenada Media, 2024). H. 4

<sup>8</sup> Putri Eka Wardani, Siti Yuniariyah, dkk., *Sistem Sosial, Solidaritas, dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Guepedia.com, 2021), H. 153

**PERAN DA'I DALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

antara satu sama lain, serta tidak menyalahkan tradisi agama manapun, dan tidak membedakan agama serta budayanya.

Syaikh Muhammad Abu Zahra berpendapat mengenai solidaritas sosial, menurutnya semua individu bangsa itu harus membimbing umatnya, apalagi individu yang mempunyai hak otoritas terhadap masyarakat. Dengan cara membantu kegiatan masyarakat, dan harus punya keterlibatan antara satu sama lain guna untuk kemaslahatan bersama tetap utuh, kemudian kita harus berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, agar terhindar dari bahaya bangunan sosial yang di giring ke arah yang tidak benar sampai hal tersebut menuju kearah yang benar.<sup>9</sup> Dr.Abdullah Nashih Ulwan memberikan komentar terhadap solidaritas menurutnya setiap masyarakat harus ada konsep *musyaraka* konsep ini maksudnya ialah sesama masyarakat harus tolong menolong dan saling mendukung antara satu sama lain, dan setiap pemimpin dimanapun harus memberikan kesan positif terhadap masyarakatnya, dengan spontan memberi kesan yang mendalam terhadap betapa pentingnya solidaritas, dan menyorot dasar-dasar akidah islam yaitu tasamuh dengan tujuan memahami bahwasanya setiap individu itu berasal dari kelompok begitu juga sebaliknya, yang mana semuanya harus saling bekerjasama, serta saling menaruh rasa percaya antara satu sama lain agar setiap individu yang berasal dari kelompok bisa mewujudkan keinginan bersama.<sup>10</sup>

Kemudian penelitian ini menggunakan teori:

**1. Teori interaksi sosial oleh John Lewis Gillin dan John Philip Gillin:**

John Lewis Gillin dan John Philip Gillin merupakan salah satu pakar di bidang interaksi sosial, menurut mereka berdua teori interaksi sosial itu ada dua macam yaitu asosiatif dan disosiatif. Dan yang peneliti gunakan untuk penelitian ini ialah teori interaksi sosial asosiatif

Interaksi ini merupakan hasil tindakan yang berupa kerja sama, akomodasi, asimilasi, serta akulturasi. Dengan tujuan bersatu padu untuk pesatuan, menghargai perbedaan antar umat agama, memperhatikan tujuan bersama, dan mengadaptasi unsur-unsur budaya satu sama lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial asosiatif, sangat

---

<sup>9</sup> George Ritzer, Teori Sosiologi, Cetakan ke-8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 145

<sup>10</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pesan untuk pemuda Islam Germa *Insani*, 37

<sup>11</sup> Satria Akbar Setiawan dan Poerwanti Hadi Pratiwi, Peran gapoktan gunungsari makmur dalam membangun solidaritas petani mawar potong di desa gunungsari bumiaji kota Batu, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, H. 10-11.

berdampak dalam membangun solidaritas sosial, karena ada bentuk kerjasama, tujuan bersatu padu untuk pesatuan, menghargai perbedaan antar umat agama, memperhatikan tujuan bersama, dan mengadaptasi unsur-unsur budaya satu sama lain di dalam interaksi sosial asosiatif.

## **2. Teori fungsional oleh Talcott Parsons**

Talcott parsons adalah pakar dari teori fungsional, menurut talcott pengertian dari teori fungsional adalah menganggap masyarakat sebagai makhluk sosial yang mempunyai perbedaan, baik itu dari sudut pandang, kebijakan, dan hal yang lain. Dengan perbedaan tersebut mereka dapat bekerja sama dengan baik, yang berarti antara masyarakat memiliki ketergantungan satu sama lain.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana seorang da'i memelihara solidaritas sosial ditengah perbedaan keyakinan dimasyarakat multi agama, sehingga teori fungsional sangat sesuai dengan penelitian ini, dikarenakan fokus dari penelitian ini adalah solidaritas sosial yang tetap terjaga ditengah-tengah perbedaan keyakinan, bahkan sudut pandang tentang kebaikan

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam bagian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang menganalisis peran da'i dalam masyarakat multi agama yang lebih mendalam, seperti mengkaji fenomena saling berbagi takjil di masyarakat desa jarak yang dilakukan umat selain islam. Penelitian ini juga akan membahas fenomena-fenomena interaksi sosial umat antar agama. dan bagaimana praktik dakwah dan solidaritas pada umat antar agama. Serta memahami hubungan antar umat beragama terbentuk dan berkembang.<sup>12</sup>

Penelitian kualitatif juga berdasarkan penemuan, atau data yang di temukan di lapangan, dalam penelitian ini, peneliti menjadi kunci utama terhadap data yang akan di paparkan pada skripsi. Yang harus di lakukan pada penelitian kualitatif adalah bertanya, menganalisis data yang di temukan, serta merumuskan objek penelitian menjadi lebih jelas, dan memahami interaksi sosial.<sup>13</sup>

### **B. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam peran

---

<sup>12</sup> La Husni Buton, Susiati, Taufik, Konstruksi Sosial Masyarakat Namleaatas Pola Hidup Bertoleransi Antara Umat Beragama, Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, H 623

<sup>13</sup> Juliansyah Noor, Metodeogi Penelitian:Skripsi ,Tesis, Disertasi,Dan Karya Ilmiah (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).34

**PERAN DA'I DALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

da'i dalam menjaga dan memperkuat solidaritas sosial di masyarakat Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata, mengungkapkan makna, serta mengidentifikasi pola-pola yang ada dalam interaksi sosial antara da'i dan masyarakat yang memiliki keberagaman agama.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana da'i berperan dalam memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat multikultural. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data secara sistematis, tetapi juga menafsirkan makna di balik tindakan sosial yang dilakukan oleh da'i dan bagaimana tindakan tersebut memengaruhi hubungan antar umat beragama di Desa Jarak. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak sekadar mendokumentasikan data, tetapi juga berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak sosial dari dakwah dalam konteks keberagaman.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana da'i memanfaatkan pendekatan dakwah untuk menciptakan solidaritas sosial di tengah masyarakat yang multireligius, serta bagaimana strategi dakwah ini diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan studi tentang peran agama dalam memperkuat ikatan sosial di masyarakat yang plural.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran para dai**

Peran dai dalam memelihara solidaritas sosial pada masyarakat multi agama di desa Jarak kecamatan Wonosalam Kabupaten jombang, sebagaimana di sampaikan oleh bapak Agus dirmanto (kepala desa) sebagai berikut

“ Salah satu peran dai di desa Jarak melakukan dialog lintas agama, terkait acara yang dilakukan bersama- sama, dan peran ini tidak hanya berlaku pada dai tapi berlaku juga bagi tokoh agama lain mas”

beliau mengutarakan bahwa semua tokoh agama di desa Jarak itu punya peran tidak hanya dai saja, dan peran para tokoh agama lain kurang lebih sama dengan peran para dai di desa Jarak yaitu menghimbau masyarakat agar memelihara solidaritas sosial, menegur masyarakat jika ada tindakan diskriminasi, dan memberi keputusan terkait acara yang dilakukan oleh masyarakat multi agama di desa Jarak seperti bersih desa. Agus dirmanto mengungkapkan Dan beberapa

***PERAN DA'IDALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG***

acara yang dilakukan bersama-sama yaitu

a) Bersih desa

Bersih desa dilakukan setiap malam jum'at pahing, pada saat itu masyarakat multi agama desa Jarak berdoa dengan kepercayaan masing- masing, berkumpul dan bercengkrama antara satu sama lain, dan acara juga di himbau oleh tokoh agama masing-masing, termasuk tokoh agama Islam.

b) Malam tujuh belas agustus

Tujuh belas agustus adalah hari raya kemerdekaan Indonesia, sebelum melakukan upacara di hari tersebut di malam tujuh belas agustus masyarakat desa Jarak juga melakukan doa lintas agama. dan acara juga di himbau oleh tokoh agama masing-masing, termasuk tokoh agama Islam.

c) Kegiatan keagamaan

Yang dimaksud kegiatan keagamaan disini ialah perayaan Idul fitri, hari Nyepi, hari Natal, dharma santi, takbir keliling dan pembagian takjil oleh umat Hindu dan Kristen. Pada hari raya Idul fitri yang bersilaturahmi di desa Jarak tidak hanya umat islam saja akan tetapi umat selain agama islam juga demikian baik itu umat Kristen serta Hindu. "Biasanya umat selain agama islam silaturahmi ke rumah, dan disini kami bercengkrama dan saling bercanda mas" ujarnya, begitu juga sebaliknya ketika perayaan natal dan nyepi umat islam di desa jarak juga melakukan respon yang sama, tanpa melibatkan Aqidah "kalau umat Kristen sedang merayakan natal, umat selain Kristen yaitu Islam dan Hindu membiarkan umat Kristen untuk ke gereja terlebih dahulu, setelah mereka selesai barula masyarakat sberdatangan dan bersilarurahmi mas, begitu juga dengan hari nyepi kami membiarkan umat hindu untuk nyepi terlebih dahulu lalu besoknya kita bercengkrama"tegasnya. Pada perayaan darma shanti yang dilakukan umat hindu dan takbir keliling yang dilakukan umat islam menarik perhatian peneliti karena pada perayaan dharma santi atau halal bihalal umat hindu para Banser (barisan anshor serbaguna) dan Pager (pemuda gereja) menjadi tim keamanan pada kegiatan tersebut, begitu juga ketika Takbir keliling, Pager (pemuda gereja) dan Pecalang hindu juga menjadi tim keamanan dalam event Takbir keliling, dan peran ustadz Arifin dan Ponari ialah menghimbau masyarakat untuk membantu umat selain islam

**PERAN DA'I DALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

dalam kegiatan agama Kristen dan Hindu.

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan kemajemukan yang di desa Jarak tidak menjadi penghalang masyarakat untuk tetap menjalankan solidaritas sosial.

Peran dai dalam memelihara solidaritas sosial pada masyarakat multi agama di desa Jarak kecamatan Wonosalam Kabupaten jombang, sebagaimana di sampaikan oleh pak dinda kepala dusun jarak tegal sebagai berikut

“Tokoh agama islam disini tidak memaksa masyarakat untuk solidaritas mas, lebih ke memberi kebebasan terhadap umat mau seperti apa dan semua tergantung kesadaran masyarakat sendiri, dan Alhamdulillah kami masih rukun”

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan saat wawancara kepada pak dinda yaitu:

Para dai mempunyai empati yang tinggi antara satu sama lain, setiap agama tidak saling mengkucilkan bahkan saling membantu

“Bahkan pernah sala satu umat Kristen membantu umat islam saat pembangunan masjid”  
pak dinda

Dari pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat desa Jarak antara satu sama lain memang saling bahu membahu.

Sala satu para dai yaitu Pak arifin datang dari Wates Kediri pada tahun 2010 di desa Jarak, sebelum menyebarkan agama islam pak arifin berprofesi sebagai petani di desa Jarak, setelah membaca situasi dilapangan Arifin prihatin karena pada tahun itu banyak mushola yang sepi, akhirnya ia memulai langkah awal dengan cara menghidupkan mushola dengan adzan disetiap sholat, dari sini Arifin mulai berbaur dengan masyarakat sebagaimana di sampaikan oleh ustadz Arifin sebagai berikut

“Pertama kali saya kesini saya langsung dirangkul sama masyarakat sekitar mas”<sup>14</sup>

Pak arifin mengungkapkan sebelum ia ke desa Jarak, di desa ini sudah hidup berdampingan dan rukun akan tetapi kegiatan kegamaan seperti yasinan serta tahlilan terjadi secara simpang

---

<sup>14</sup> Wawancara bapak Arifin pendakwah, tanggal 24 April 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

**PERAN DA'IDALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

siur, karena melihat situasi ini Arifin mendatangi satu persatu rumah di desa Jarak, dengan menggunakan bahasa yang lembut Arifin mengajak masyarakat untuk melaksanakan yasinan dan tahlilan rutin di masyarakat desa Jarak.

Pada tahun 2012 Arifin mendirikan TPQ Al ikhlash di dusun Jarak Tegal wonosalam Jombang. Lalu di tahun 2013 Arifin menemukan sebuah metode bagaimana cara memelihara solidaritas sosial agar bagaimana masyarakat semakin rukun, saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain. Dengan cara meliburkan pengajian lalu ia mentraktir santri-santri TPQ untuk membeli makanan yang dijual orang-orang yang notaben agamanya tidak Islam, baik itu agama Hindu ataupun agama kristen, dan menyampaikan pesan kepada santrinya bahwa hidup itu harus seperti ini rukun antara satu sama lain, Arifin kerap juga selalu memberikan hadiah Alqur'an ( untuk laki-laki dan perempuan) dan Jilbab (untuk perempuan) bagi siapa saja yang menghatamkan Iqra agar para santri semangat mengaji, dan cara ini juga ia gunakan untuk memelihara solidaritas sosial seperti peneliti jelaskan diatas Arifin menyampaikan juga bahwa

“Masyarakat sini saling menyemangati mas, yang beragama kristen menyemangati agama islam agar beribadah begitu juga sebaliknya dan begitu juga dengan hindu”<sup>15</sup>

Pesan dari Arifin selaku dai di desa Jarak Wonosalam Jombang ialah

“kita sebagai penyebar agama islam jangan menamamkan sikap fanatik terhadap agama pada masyarakat, tanamkan jiwa yang netral, sikap empati antara satu sama lain dan jangan memaksa agama lain untuk memahami islam, harus saling memahami antara satu sama lain.” Harapan Arifin selaku dai ialah agar masyarakat desa Jarak selalu rukun, hubungan yang baik, tidak saling mencaci dan tidak mengkucilkan antara satu sama lain.<sup>16</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan metode yang digunakan oleh bapak Arifin adalah partisipatif (dakwa bil hal). Dakwah bil hal merupakan metode dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata, bukan hanya sebatas ucapan (bil lisan) atau tulisan (bil kitabah). Dalam metode ini, seorang dai berusaha menyampaikan ajaran Islam dengan memberikan contoh perilaku baik, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, serta memberikan bantuan nyata kepada masyarakat yang membutuhkan. Metode dakwah bil hal bertujuan untuk memperlihatkan nilai-

---

<sup>15</sup> Wawancara bapak Arifin pendakwah, tanggal 24 April 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

<sup>16</sup> Wawancara bapak Arifin pendakwah, tanggal 24 April 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

**PERAN DA'I DALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

nilai ajaran Islam melalui tindakan konkret yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Adapun bentuk implementasi dakwah bil hal meliputi pendirian lembaga pendidikan Islam, pembangunan sarana ibadah seperti masjid dan mushala, penyelenggaraan kegiatan sosial seperti bakti sosial, bantuan kepada korban bencana alam, pemberian layanan kesehatan gratis, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Efektivitas dakwah bil hal terletak pada kemampuannya menyentuh perasaan dan kebutuhan nyata masyarakat. Melalui pendekatan ini, pesan-pesan dakwah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat dibuktikan dalam bentuk nyata yang memberikan manfaat langsung. Oleh karena itu, dakwah bil hal dipandang sebagai metode yang sangat strategis dalam membangun citra positif Islam di tengah masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran keagamaan secara perlahan namun mendalam. Selain itu, dakwah bil hal memiliki nilai keteladanan yang kuat. Masyarakat cenderung lebih mudah menerima ajakan kepada kebaikan apabila mereka melihat contoh nyata yang dilakukan oleh para dai. Dengan demikian, dakwah bil hal tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian sosial yang mendekatkan masyarakat kepada nilai-nilai Islam secara alami dan persuasiv.<sup>17</sup> Selain dakwah bil hal ustadz Arifin juga menggunakan dakwah bil lisan yaitu memberikan nasehat kepada masyarakat untuk selalu menjaga solidaritas sosial. .

Begitu juga dengan Ustadz Ponari beliau menyampaikan peran beliau dimasyarakat sekedar menghimbau masyarakat untuk rukun, tidak mengajak dalam artian terpaksa. Sebagaimana di sampaikan oleh bapak ustadz Ponari sebagai berikut

“Kalau ngajak umat muslim secara langsung tidak pas dengan budaya sini mas”<sup>18</sup>

di satu sisi Ustadz Ponari lebih memilih ikut dengan keputusan masyarakat dusun Jarak

---

<sup>17</sup> Siti robiah adawiyah, eksistensi muslimat NU dalam dakwah bilhal aqidah dalam meningkatkan ukhuwa Islamiyah di desa Sumberdalem, *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, Volume.22.No.1. (Juni 2022)

<sup>18</sup> Wawancara bapak ponari pendakwah, tanggal 05 Mei 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

**PERAN DA'IDALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

“Saya hanya menghimbau ke masyarakat agar solidaritas antar umat beragama terus berjalan, dan kalau bisa lebih baik, saya juga lebih memasrahkan himbauan saya ke masyarakat mas, apaka masyarakat melakukan apa yang saya himbaukan atau tidak itu semua tergantung masyarakat itu sendiri” tegasnya. Ustadz Ponari juga sering mendatangi masyarakat yang sedang berkabung, yang notabnya bukan agama islam, karena empati terhadap masyarakat selain agama islam harus tetap dilestarikan

“Saya juga sering ngelayat mas, ke masyarakat non muslim, biar rasa empati tidak hilang”<sup>19</sup>

Dari sini peneliti menyimpulkan metode yang dilakukan oleh ustadz Ponari, sama persis seperti yang dilakukan ustadz Arifin yaitu dakwah *bil hal* dan dakwah *bil lissan*.

Pesan dari ustadz Ponari adalah jangan mendiskriminasi antar umat beragama tapi rukunlah dengan agama lain, atas nama kemanusiaan

“Biasanya yang diskriminasi itu ada mas, biasanya saya dan teman- teman (tokoh agama lain) menegurnya secara baik-baik dan lembut, jadi tidak hanya saya mas teman-teman juga begitu”<sup>20</sup>

Harapan ustadz Ponari kepada masyarakat desa Jarak dusun Jarak tegal ialah semoga masyarakat di dusun Jarak tegal tetap rukun dan menjunjung tinggi kemanusiaan.

Dari apa yang sudah dipaparkan oleh ustadz ponari peneliti menyimpulkan bahwa apapun agama yang ada di masyarakat dusun Jarak tegal itu hak masing-masing, tapi jangan sampai terpecah belah hanya karena berbeda agama, dan perbedaan agama tidak membuat status manusia itu hilang, dan junjunglah tinggi kemanusiaan.

## 2. Respons masyarakat

Peneliti menemukan respons berkelanjutan yang di mulai oleh pager (Paguyuban gereja) pada tahun 2004 para pemuda Kristen mempunyai keinginan untuk bersilaturahmi ke hari raya agama Islam dan Hindu, agar solidaritas sosial di desa Jarak tidak sekedar hanya bergotong royong saja, Pak andre selaku pendeta mengatakan :

“Waktu itu kami jalan kaki dan tidak perna berpikir kalau hal ini akan terus terjadi sampai

---

<sup>19</sup> Wawancara bapak ponari pendakwah, tanggal 05 Mei 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

<sup>20</sup> Wawancara bapak ponari pendakwah, tanggal 05 Mei 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

sekarang”<sup>21</sup>

Dan pada hari Natal umat Islam dan Hindu juga memberikan respon yang sama. Dan hal ini di pelopori oleh toko agama islam saat itu dan salah satunya Ustadz ponari dan teman-temanya, dan masyarakat Kristen tidak mengira jika respons dari umat islam sangat positif, Pak Andre mengungkapkan:

“saat itu kami belum siap mas karena kami tidak pernah berpikir akan direspon seperti itu, dan akhirnya umat Kristen banyak yang tutup rumah dan meminta maaf”<sup>22</sup>

Karena melihat respon umat islam seperti itu akhirnya tahun berikutnya umat Kristen bersilaturahmi lagi dan memberikan informasi jika natal tahun yang akan datang mereka sudah siap. Peneliti juga sudah mewawancarai Ustadz ponari dan beliau memberikan kesaksian yang sama. Kemudian para dai juga melakukan dialog lintas agama dan memutuskan kalau hal ini harus menjadi tradisi dan berkelanjutan.

Pak Andre juga menyampaikan jika para dai sangat moderat sekali, karena mereka berdua bisa menerima perbedaan kepercayaan di dusun Jarak tegal

“Syukurnya para da'i disini bisa menerima perbedaan, dan tidak fanatik terhadap agama”.<sup>23</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan jika apa yang dilakukan oleh umat Kristen adalah respon berkelanjutan, yang mana aksi awal dilakukan oleh umat Kristen kemudian timbul reaksi dari umat islam dalam artian respon balik, dan umat Kristen tidak siap, lalu memberikan respon berkelanjutan terhadap apa yang dilakukan umat islam yang di pelopori oleh ustadz ponari dan teman-temanya.

Para da'i juga sangat menjunjung tinggi toleransi, dan sikap yang dilakukan para dai juga sangat menjaga solidaritas sosial di masyarakat dusun Jarak tegal. Pak isman selaku warga hindu mengatakan

“para da'i biasanya menghimbau masyarakat untuk membantu kami melaksanakan Ogoh-

---

<sup>21</sup> Wawancara bapak Andre Guru dan pendeta, tanggal 05 Mei 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

<sup>22</sup> Wawancara bapak Andre Guru dan pendeta, tanggal 05 Mei 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

<sup>23</sup> Wawancara bapak Andre Guru dan pendeta, tanggal 05 Mei 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

**PERAN DA'I DALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

ogoh”<sup>24</sup>

Bahkan beliau menyampaikan umat Islam dan Kristen yang mengatur dekorasi, bahan-bahan makan dan pangan dan ketika mereka pulang, umat hindu tinggal melengkapi apa yang belum terselesaikan. Pak Sutris sebagai warga hindu menambahkan jika tokoh agama Islam tidak fanatik dan menanamkan sikap netral

“Para da'i sangat netral sekali mas, mereka tidak mendoktrin masyarakat umat muslim untuk mendikriminasi umat lain, selalu menghimbau masyarakat agar tetap rukun”<sup>25</sup>

Dan beliau juga menyampaikan jika dialog lintas agama di dusun Jarak tegal tidak terlambagahkan  
“Yang penting kita gerak bareng dan saling kerja sama”<sup>26</sup>

Dari pemaparan terkait wawancara dengan pak Isman dan surtis peneliti menyimpulkan jika respon yang mereka berikan adalah bahwa para dai menanamkan jiwa toleransi, tidak fanatik dan bersikap netral demi memelihara solidaritas sosial pada masyarakat multi agama di dusun Jarak tegal.

Dan peneliti juga pernah tingal di dusun Jarak tegal pada tahun 2021 selama 6 bulan, memang selama 6 bulan tersebut solidaritas sosial antara umat beragama sangat kuat sekali, bahkan saya perna berkabung ketika sala satu dari umat Kristen dan Hindu meninggal, dan saya menemukan data lapangan bahwa kedatangan dari umat islam pada tahun itu ramai sekali.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan ilmu pengetahuan: penelitian ini sangat mungkin memberikan perkembangan terhadap kajian teori, dan kajian tentang dakwah dan hubungan umat antar agama dalam konteks masyarakat multi agama di desa Jarak. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam studi sosial dan agama di desa Jarak.

Penyempurnaan Teori Sosial dan Agama: Penelitian ini membantu memperkaya literatur tentang bagaimana peran dakwah terhadap

---

<sup>24</sup> Wawancara bapak ponari pendakwah, tanggal 05 Mei 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

<sup>25</sup> Wawancara bapak sutris masyarakat, tanggal 06 Mei 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

<sup>26</sup> Wawancara bapak sutris masyarakat, tanggal 06 Mei 2025 di desa Jarak Wonosalam Jombang

**PERAN DA'IDALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

solidaritas dan membangun kerukunan umat antar agama di desa Jarak.

Meningkatkan Kerukunan Antar Umat: Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh tokoh masyarakat, pemerintah desa setempat, agar masyarakat desa Jarak bisa memperkuat solidaritas dan kerukunan antar agama dengan pengembangan program dakwah yang lebih efektif.

Penyusunan Kebijakan Lokal: Pemerintah desa bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai pokok pembahasan saat merancang program kerja layanan kemasyarakatan seperti pelatihan toleransi, dialog antar agama, atau kegiatan sosial bersama demi mendukung tercapainya masyarakat yang harmonis.

Pemecahan Masalah Konflik: Penelitian ini bisa menjadi dasar atau solusi jika terjadi konflik antar agama di desa jarak, dan penelitian memberikan wawasan bagaimana cara menanggulangi jika terjadi problematika di masyarakat desa Jarak, dan mencegah terjadinya ketegangan antar kelompok agama.

sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Adawiyah robiah siti, eksistensi muslimat NU dalam dakwah bilhal aqidah dalam meningkatkan ukhuwa Islamiyah di desa Sumberdalem, *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, Volume.22.No.1. (Juni 2022)
- Aziz Ali Moh., *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Prenada Media, 2024).
- Budiantoro Wahyu, Khafidhoh Dwi Saputri, Pengembangan Dakwah Multikultural di Era Digital, *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* Vol. 2, No. 1, (Juni 2021), 13-22ISSN: 2775-1538 (online)
- Buton Husni La, Susiati, Taufik, Konstruksi Sosial Masyarakat Namleaatas Pola Hidup Bertoleransi Antara Umat Beragama, Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton.
- Damarjati Danu and Detik.com, Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya, [Www.Detik.Com](http://www.Detik.Com).
- George Ritzer, *Teori Sosiologi*, Cetakan ke-8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

**PERAN DA'I DALAM MEMELIHARA SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT  
MULTIAGAMA DI DESA JARAK KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**

- Jamaluddin, Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama), *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, (2022).
- Karim Abdul Hamdi, Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam, *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, Vol 4, No 1 2019
- NoorJ uliansyah, Metodeogi Penelitian:Skripsi ,Tesis, Disertasi,Dan Karya Ilmiah (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).
- Setiawan Akbar Satria dan Poerwanti Hadi Pratiwi, Peran gapoktan gunungsari makmur dalam membangun solidaritas petani mawar potong di desa gunungsari bumiaji kota Batu, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Sugiyar, *Interaksi Masyarakat Multikultural Dalam Bingkai Keberagaman Agama*, Jurnal Kalam Vol. 6 No. 1(Tahun 2018) E- ISSN: 2597 - 9175 – ISSN: 2338 – 2341
- Ulwan Nashih Abdullah, Pesan untuk pemuda Islam Germa *Insani*.
- Wardani Putri, Siti Yuniariyah, dkk, *Sistem Sosial, Solidaritas, dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Guepedia.com, 2021).